

Strategi Jurnalis Olahraga dalam Meningkatkan Antusiasme Masyarakat terhadap Olahraga Sepak Bola di Indonesia

Renaldo Christopher Prasetya¹, Ahmad Junaidi^{2*}

¹Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Tarumanagara, Jakarta
Email: renaldocp69@gmail.com

²Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Tarumanagara, Jakarta*
Email: ahmadd@fikom.untar.ac.id

Masuk tanggal: 03-12-2021, revisi tanggal: 22-12-2021, diterima untuk diterbitkan tanggal: 07-01-2022

Abstract

In line with this research, the researcher uses Harold D Laswell's theory of mass communication where the goal is to spread the message widely which will affect the audience according to the expectations of the communicator by using various methods. The world of the Indonesian press is competing to reach as many readers as possible. Not only with various reports but press companies in Indonesia began to compete to get readers from the published news. The research method used is descriptive qualitative. Data collection techniques in the form of interviews, documentation and through references. In determining the informants, the researchers chose 3 sources in the form of 2 lecturers/ball observers/sports journalists, namely Mr. Fajar Junaedi, Estu Santoso and someone who likes to read football news. The aim of the researcher is to choose the individual criteria because people who prioritize football news in their daily lives will be more valid in providing answers in this study. Football is not just an entertainment sport but is able to read changes in various areas of life. That reason makes the author to examine that the quality of the press will depend on the progress of sports in Indonesia. Because the contribution of sports journalists through balanced and actual reporting can reach a large number of readers and increase traffic and increase reader enthusiasm.

Keywords: *football, journalism strategy, mass communication*

Abstrak

Sejalan dengan penelitian ini peneliti memakai teori komunikasi massa Harold D Laswell dimana tujuannya menyebarluaskan pesan secara luas yang nantinya mempengaruhi khalayak sesuai harapan komunikator dengan menggunakan berbagai macam metode. Dunia pers Indonesia saling berlomba-lomba harus bersaing menjangkau pembaca sebanyak-banyaknya. Bukan hanya dengan pemberitaan yang bermacam, namun perusahaan pers di Indonesia mulai bersaing untuk mendapatkan pembaca dari berita-berita yang di terbitkan. Metode penelitian yang digunakan ialah deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data berupa wawancara, dokumentasi dan melalui referensi. Dalam menentukan informan peneliti memilih tiga narasumber berupa dua dosen/pengamat bola/jurnalis olahraga yaitu Bapak Fajar Junaedi, Estu Santoso dan seorang yang gemar membaca berita sepak bola. Tujuan peneliti memilih kriteria individu tersebut, sebab orang yang mengutamakan berita bola pada kesehariannya akan lebih valid memberikan jawaban pada penelitian ini. Sepak bola bukan hanya sekedar olahraga hiburan tetapi mampu membaca perubahan di berbagai bidang kehidupan. Alasan itu menjadikan penulis untuk meneliti bahwa kualitas pers akan bergantung pada kemajuan olahraga di Indonesia. Sebab kontribusi jurnalis olahraga melalui pemberitaan yang berimbang dan aktual mampu menjangkau pembaca yang banyak dan menambah traffic serta meningkatkan antusiasme pembaca.

Kata Kunci: komunikasi massa, sepak bola, strategi jurnalisme

1. Pendahuluan

Sepak bola merupakan cabang olahraga terpopuler di dunia dan selalu menjadi primadona di Indonesia. Pada tahun 2020 sepak bola menjadi olahraga yang sangat digemari karena mencapai jumlah penggemar sebanyak 3,5 miliar orang atau setara dengan setengah jumlah penduduk di dunia. Sepak bola tidak lagi menjadi sekedar olahraga saja, tetapi juga bisa membawa alterasi di segala kehidupan. Di negara-negara barat khususnya Eropa, sepak bola menjadi suatu industri yang benar-benar menguntungkan. Malahan saat ini mampu menjadi salah satu sumber penghasilan untuk masyarakat. Terlepas dari semua itu, sepak bola mampu mendatangkan atau memberikan sesuatu tontonan yang sangat diminati oleh berbagai lapisan masyarakat di berbagai belahan dunia ini.

Latar belakang penelitian ini didasarkan karena pandemi covid-satu9 yang membuat liga sepak bola di Indonesia yaitu Liga satu harus ditunda pelaksanaannya. Biasanya jurnalis olahraga sepak bola membuat berita mengenai hasil pertandingan, analisis pertandingan, dan yang lainnya. Tidak berjalannya liga sepak bola di Indonesia tentu akan menyulitkan jurnalis olahraga. Ini berbanding terbalik dengan sepak bola di negara lain contohnya adalah liga di negara-negara Eropa yang saat ini sudah bisa menjalankan liga nya kembali dengan normal. Selain itu, hal tersebut juga dibuktikan dengan menurunnya peringkat sepak bola dari olahraga yang diminati di Indonesia yang turun ke posisi kedua menurut survei *Nielsen Sports* yang juga dilatarbelakangi oleh ditiadakannya Liga satu di Indonesia.

Awal dari berkembangnya berita olahraga di Indonesia dimulai dengan muncul nya surat kabar harian bernama *Top Skor* di tahun 2005. Setelah itu, tabloid olahraga lain mulai bermunculan seperti *Bola*, *Super Ball*, *FourFourTwo*, dan masih banyak lagi. Semenjak saat itu, perkembangan berita olahraga mulai merambah ke media elektronik. Beberapa saluran TV berlomba-lomba membuat program khusus olahraga seperti *Sport One*, *One Stop Football*, *Galeri Sepakbola Indonesia*, *Kampium Liga Indonesia*, dan lain-lain. Sedangkan untuk media *online*, hampir semua media *online* memiliki kanal khusus untuk olahraga seperti, *sindonews* (sport.sindonews.com), *sporttempo* (sport.tempo.com), dan lainnya.

Seiring berkembangnya zaman, informasi dunia olahraga bukan lagi hal yang dianggap remeh dan diakui berkembang dengan sangat pesat. Dalam buku *Jurnalistik: Teori dan Praktik*, tertulis sudah sangat banyak sumber berita di media cetak maupun elektronik yang memiliki halaman maupun portal berita khusus menyajikan berita olahraga. Dunia jurnalistik olahraga di Indonesia memperoleh animo yang memuaskan dari masyarakat. Karakteristik sepak bola yang universal ternyata sanggup memberikan euforia beserta antusiasme tak terduga di kalangan masyarakat, hal ini dijadikan peluang yang dapat dimanfaatkan oleh beberapa pihak guna mendapatkan keuntungan yang memungkinkan. Apalagi setelah di terbitkannya Undang-undang pers, dunia pers Indonesia saling berlomba-lomba harus bersaing menjangkau pembaca sebanyak-banyaknya. Bukan hanya dengan reportase yang bermacam, akan tetapi perusahaan pers di Indonesia mulai berlomba untuk memperoleh pembaca dari berita-berita yang dibuat. Keperluan informasi yang bertambah banyak di masyarakat juga sebagai pedoman pers Indonesia semakin terus bertambah.

Dalam kegiatan sehari-hari, terminologi ini disingkat menjadi media. Suseno dan Rusdi (2019) Manusia selalu membutuhkan informasi guna memperoleh pengetahuan akan suatu hal. Terutama media online yang menjadi pilihan nomor satu

dalam media massa untuk mendapatkan informasi. Semakin cepat berita itu diunggah semakin banyak khalayak yang akan melihatnya. Adapun kelebihan dari media massa sendiri dibanding jenis komunikasi lain ialah bahwa media massa mampu menguasai hambatan jarak hingga waktu. Lebih hebatnya lagi media massa bisa langsung menyebarkan isi pesan dengan periode yang tidak terhingga.

Berita yang dikemas dan disebarluaskan ke khalayak adalah karya jurnalistik atau sebutan yang lazim kita ketahui sebagai seorang jurnalis atau beritakan. Berita yang dikemukakan para wartawan itu sangatlah bermacam, aspek yang diberitakan berupa bisnis, ekonomi, hiburan, politik, budaya serta seputar olahraga.

Semakin berkualitas pers tersebut akan bergantung pada kemajuan olahraga di Indonesia. Pers memang bukan pihak yang mampu mengatasi seluruh konflik di dunia olahraga di Indonesia. Namun kontribusi jurnalis olahraga dengan melalui pemberitaan yang berimbang dan aktual mampu menjangkau pembaca yang banyak dan menambah *traffic* pembaca. Hal ini tentu berkaitan dengan kepiawaian jurnalis dalam menerapkan strategi yang efektif. Strategi adalah kegiatan yang direncanakan dengan matang-matang untuk memperoleh target tertentu. Komunikasi adalah suatu jenis transaksi, suatu proses simbolik, yang menuntut orang untuk menyesuaikan lingkungannya melalui konstruksi antar manusia, melalui pertukaran informasi, memperkuat sikap dan perilaku orang lain, dan bekerja keras untuk mengubah sikap dan perilaku tersebut.

Dikutip dari (Riris Loisa et al. 2019) aturan peliputan media siber Indonesia, dewan pers berfokus pada verifikasi dan keseimbangan berita dalam menghasilkan informasi untuk khalayak. Terdapat tiga aturan main yang jurnalis terapkan antar lain kategori berita beragam, berita berimbang, proses verifikasi data berulang. Berikut peneliti akan membahas apakah strategi jurnalis olahraga yang telah dijalankan sesuai untuk meningkatkan antusiasme masyarakat terhadap pemberitaan olahraga sepak bola di Indonesia.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini dibuat dengan memakai pendekatan deskriptif kualitatif. Para sosiolog tradisi Chicago juga menuntut peneliti untuk menggunakan beragam informasi yang bisa didapat dari sumber apa saja dan siapa saja. Data tersebut pertamanya dikumpulkan, kemudian ditambah dengan sumber-sumber seperti jurnal, historis, publikasi, skripsi, buku. Metode ini digunakan untuk meneliti beberapa variabel yaitu sekelompok manusia, subjek, objek dan peristiwa. Metode ini bertujuan mengetahui hubungan dan klasifikasi tentang subjek yang diteliti. Metode deskripsi kualitatif menekankan kepada data yang sedang terjadi. Metode ini juga ini mendeskripsikan kondisi apa adanya tanpa merakayasa atau melebih kurangkan data. Seperti yang diketahui penelitian deskriptif dan kualitatif adalah hasil penelitian yang menampilkan data nyata tanpa adanya rekayasa ataupun manipulasi. Peneliti memilih metode ini untuk mengetahui strategi jurnalis olahraga untuk meningkatkan antusiasme masyarakat terhadap pemberitaan olahraga sepak bola di Indonesia.

Usman dan Purnomo dalam bukunya Metodologi Penelitian Sosial, menjelaskan: Populasi dan sampling bukan termasuk pada penelitian ini. Penelitian ini bersumber dari data yang signifikan berupa kejadian, individu, dan keadaan yang diamati. Subjek bisa dinamakan responden, tetapi sebagai narasumber, atau partisipan, informan, teman dan guru dalam penelitian. Narasumber meninggalkan informasi atau kejadian peristiwa yang diperlukan kepada peneliti. Tanpa adanya informan, peneliti

tidak bisa merangkum kesimpulan atau efek dari sebuah penelitian. Informan wajib spesifik berhubungan dengan bahasan penelitian, sebab pemaparan data akan sangat mempengaruhi valid atau tidaknya data yang diteliti kemudian data yang didapatkan bisa mempengaruhi keabsahan data yang diteliti.

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia, objek diartikan dengan hal, orang, sebagainya yang dijadikan target untuk diamati, diperhatikan dalam pembahasan. Dengan begitu objek penelitian adalah sesuatu yang membentuk inti dari sebuah penelitian. Apabila kita bercerita tentang objek penelitian, objek inilah yang akan dibuka dan diteliti oleh peneliti dengan menggunakan teori-teori yang serasi dengan objek penelitian.

Nantinya peneliti akan mewawancarai seorang informan dan narasumber berupa dosen, aktivis sepak bola, pengamat sepak bola bernama Fajar Junaidi dan Estu Santoso. Untuk informan akan dipilih kerabat yang gemar membaca dan mengikuti industri olahraga sepak bola di Indonesia. Pemilihan narasumber dan informan ini berguna untuk sebagai hasil data penelitian yang hasilnya akan menjadi sumber pembandingan peneliti untuk menjawab rumusan masalah terkait riset.

3. Hasil Temuan dan Diskusi

Fokus penelitian ini terletak pada dua orang informan yang merupakan senior jurnalistik. Informan pertama adalah Fajar Junaedi merupakan Kaprodi dan dosen di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Informan kedua adalah Estu Santoso yang merupakan Kepala Redaksi dari Skor.id. Dalam penelitian ini, peneliti mempertimbangkan beberapa faktor seperti letak geografis, kehematan waktu, tenaga, serta biaya. Oleh sebab itu dalam wawancara kepada informan pertama dikarenakan faktor jarak kota yang berbeda dengan peneliti. Penelitian dilakukan secara online melalui *Whatsapp Call*. Sedangkan wawancara kepada informan kedua dilakukan secara luring di Graha Bhima Sakit Pancoran.

Hasil wawancara peneliti merangkum beberapa poin penting seperti, strategi berita dalam meningkatkan antusiasme pemberitaan olahraga sepakbola di Indonesia itu penting dimana dikendalikan oleh satu prinsip, yaitu *market driven journalism* yang artinya jurnalisme dikendalikan oleh pembaca guna mencapai keuntungan. Untuk itu seorang jurnalis dalam memberitakan informasi harus mampu memiliki ketekunan menganalisis suatu informasi. Tidak hanya sekedar memberitakan apa yang sedang terjadi, melainkan boleh menganalisis suatu informasi dan mengemasnya menurut sudut pandang penulis. Kemudian dalam strategi penyebaran berita oleh jurnalis. Penulis telah merangkum beberapa strategi yang mampu meningkatkan antusiasme masyarakat dalam membaca berita olahraga sepakbola, yaitu berita harus akurat, berita harus lengkap adil berimbang, berita harus objektif, berita harus ringkas dan jelas, berita harus hangat.

Menurut informan satu peran strategi berita dalam meningkatkan antusiasme masyarakat dalam pemberitaan sepakbola tersebut sudah diterapkan oleh beliau dalam menerbitkan atau mengamati informasi. Beliau juga mengatakan kedekatan wajib diperhatikan dalam menyebarkan berita. Salah satu alasan seseorang akan membaca kemudian membeli berita adalah adanya unsur kedekatan. Unsur ini memotivasi perspektif psikologis seseorang. Suatu berita yang memuat unsur kedekatan mampu mengubah seseorang baik secara individu maupun kelompok masyarakat.

Bahkan pada berita-berita yang bersinggungan dengan dirinya. Selain kedekatan menyinggung aspek psikologis tapi juga tempat kejadian. Ada dua jenis

wewenang yang bisa mendorong minat pembaca, sebagai berikut. Beliau juga mengatakan seorang jurnalis harus memiliki kemampuan riset. Wajib mempunyai kekuatan meriset data agar sanggup mengupas sebuah kejadian atau kasus yang membutuhkan pengetahuan intensif. Riset data diperlukan agar jurnalis terhindar dari penyimpangan ketika menurunkan berita. Kemudian, riset data dibutuhkan supaya berita yang akan diberikan kredibel, berdasarkan temuan yang ada dalam data. Penggunaan data dapat mendukung fakta yang ada dalam berita. Peluang kerja bagi mahasiswa yang mempunyai ketrampilan riset data yang baik, yaitu menjadi jurnalis data.

Bapak Fajar Junaidi sebagai seorang jurnalis juga strategi berita itu penting dalam meningkatkan antusiasme. Hal ini ditandai dengan beliau sudah menerapkan strategi jurnalis itu, yaitu berita harus beragam, berita harus berimbang, melakukan verifikasi berita. Dalam pekerjaan jurnalis maupun menerbitkan berita tentu tak luput dari berbagai tantangan dan cobaan seperti pendapat berbeda. Pertama faktor hambatan dalam mencari sumber berita yaitu, individu, faktor individu dalam konteks ini adalah skill wartawan. Misalnya ketika terjun di dunia olahraga, wartawan harus paham istilah-istilah teknis dalam sepak bola yang dia liput dan harus update dalam olahraga yang dia liput. Contohnya gol kontroversial Kylian Mbappe ke gawang Spanyol pada pertandingan final *UEFA Nations League* yang sempat menjadi bahan perbincangan media-media.

Kedua, faktor rutinitas organisasi. Menurut saya yang menjadi tantangan di media digital adalah tuntutan dimana satu wartawan menghasilkan lima berita dalam waktu sehari. Akibatnya serba terburu-buru sehingga kualitasnya kurang, verifikasi menjadi kurang. Ketiga, organisasi media, berkaitan dengan perlindungan hukum terhadap wartawan misalnya Ketika ada pertandingan PSIM Yogyakarta berjumpa Persis Solo di Stadion Mandala Krida, Yogyakarta pada tahun 2019 ada wartawan yang diintimidasi oleh oknum suporter. Keempat, *Extra media* adalah persaingan untuk merebut pembaca dan pengiklan misalkan fenomena *clickbait*. Kelima ada ideologi media, ideologi media di Indonesia saat ini adalah ideologi media yang pro kapitalisme contohnya mencari pemodal, pengiklan. Selain itu beliau menambahkan Jurnalis wajib mempunyai “*network*” atau jaringan relasi yang besar.

Karena jaringan relasi akan membuat sumber berita atau menjadi tempat bertanya untuk kepentingan pembuatan berita. Bahkan hika relasinya “orang penting”. Akses jurnalis menjadi lebih gampang jika mempunyai jaringan relasi yang besar. Selain itu media massa yang partisan bakal menggerus keyakinan publik, sekaligus bisa menjadi hal berbahaya di masyarakat. Media massa saat ini masih dibutuhkan masyarakat sebagai pemandu informasi. Informasi yang diberikan oleh media wajib tepat dan kredibel kebenarannya. Sehingga masyarakat yang membaca berita memperoleh informasi yang tidak menyesatkan. Apabila seorang individu sudah tidak percaya pada satu media. Hal itu akan meninggalkan jejak buruk dan kecil kemungkinan untuk pembaca kemabli membaca di situs tersebut.

Munculnya teknologi digital membuat pasar media menjadi kompetitif. Khayalak berita dituntut untuk berubah dalam menerima informasi yang disebarkan. Akibat hal tersebut individu didorong untuk bisa memilah informasi yang diterima. Sebab masyarakat sekarang ini membutuhkan panduan yang aktual dan dapat dipercaya, bukan hanya menerima segala berita yang sedang terjadi. Melalui teknologi digital juga, kebutuhan jurnalisme yang dilengkapi kecepatan dapat terpenuhi. Informasi-informasi dikemas dengan format yang beragam.

Tiga elemen strategi komunikasi di media digital. Pertama, kecepatan informasi. Tak bisa disangkal kecepatan berita sangatlah penting pada jurnalisisme online sebab merupakan kemampuannya, tapi bukan artinya ketepatan berita bisa diabaikan. Bagaimanapun juga, media massa punya pengaruh yang sangat besar bagi opini publik untuk konsumsi publik, jadi setiap jurnalis maupun setiap individu yang ikut dalam penyebaran informasi harus mengutamakan kebenaran dan ketepatan berita. Kedua, membangun jaringan internet. Melalui internet penyediaan link terhubungnya laman web ke laman web lainnya dapat tercapai. Misalnya, jika kita mengunggah berita ke kumparan.com, kita juga bisa menghubungkan laman video yang kita unggah ke *youtube*.

Media sosial juga memungkinkan kita untuk membangun jaringan. Seperti diaktakan Paul Bradshaw, jurnalisisme 2.0 seiring perkembangan zaman akan terus mendukung kemampuan jurnalis dalam membangun komunitas serta mendekatkan penulis pada pengguna yang lebih luas. Melalui variasi penyebaran konten berita yang beragam seperti berbentuk teks, namun dalam bentuk audio, foto. Ketiga, melek media. Perubahan teknologi yang dulunya menggunakan sumber daya manusia semakin lama membatasi habis orang-orang yang biasanya bekerja dengan kemampuan dan tenaganya dalam melakukan pekerjaan. Dalam menjalankan jurnalisisme 2.0 diperlukan pengetahuan dan juga cara pengaplikasian dalam kemajuan teknologi. Misalnya dulunya Kompas melakukan penyebaran berita dari koran, namun kini sudah hadir di tiktok dalam format teks, video dan audio sekaligus. Itu sebabnya pembaca bahkan para jurnalis yang bekerja di balik layar harus melek teknologi.

Sekarang juga sudah ada situs web artikel dari Kompas yang memungkinkan setiap kita melakukan *self-publishing*. *Self-publishing* artinya, Melalui pemanfaatan situs web ini, siapapun dari kita boleh mempublikasikan informasi atau berita buatan sendiri ke web dan hebatnya lagi bisa diakses oleh orang banyak. Cara ini sangat mudah dan praktis karena kita bisa mempublikasikannya tanpa bantuan perantara *edit*, agensi atau penerbit. Selain itu tidak hanya mengerti mengenai teknologi, pemahaman akan bahasa asing pun juga sangat dibutuhkan. Penguasaan Bahasa Inggris sudah bukan lagi sekedar perlu, tapi wajib. Bagaimanapun juga semua situs web dan jaringan media di internet berskala internasional mamakai Bahasa Inggris menjadi bahasa utama mereka. Berjalan seiring dengan pemahaman akan teknologi, diperlukan juga kepekaan untuk menjaga etika dalam prakteknya. Jangan sampai, segala manfaat teknologi dan kesederhanaan akses yang kita dapatkan membuat kita lalai dan memakainya dengan tidak bermanfaat.

Kajian peliputan olahraga sangatlah luas. Salah satunya sepak bola yang mencangkup banyak sekali khalayak tidak hanya peserta juga penonton. Dengan begitu juga keinginan khalayak agar mengetahui seputar olahraga populer, menjadikan media dan jurnalis olahraga untuk terus bisa menghasilkan berita yang diharapkan khalayak. Strategi merupakan perencanaan tercapainya tujuan. Dalam penelitian ini strategi ialah cara wartawan dalam mencari berita yang bertujuan mendapatkan berita. Proses yang dilakukan wartawan atau reporter pastinya bukan hal yang mudah, sebab survei langsung lapangan agar mendapatkan informasi harus dilakukan. Jurnalisisme atau wartawan aatau reporter ialah pekerjaan terkait jurnalistik, seperti kegiatan menulis, menghasilkan, mencari, menyusun, menyunting, serta menyebarkan informasi atau berita tersebut melalui media massa. Berita olahraga digolongkan berita *hard news* atau *feature*.

Untuk meningkatkan strategi jurnalis dalam meningkatkan antusiasme berita sepakbola penulis merangkum sejalan dengan buku karya Hikmat Kusumaningrat dan

Purnama Kusumaningrat (2005) yang berjudul *Teori dan Praktik*, terdapat lima unsur kelayakan sebuah berita Jurnalistik, bahwa dalam membuat suatu karya jurnalistik seperti berita, harus mencukupi unsur kelayakan sebuah berita, yaitu berita harus akurat, berita harus lengkap, adil dan berimbang, berita harus objektif, berita harus ringkas dan jelas, berita harus hangat.

Dikutip dari (Riris Loisa et al. 2019) aturan peliputan media siber Indonesia, dewan pers berfokus pada verifikasi dan keseimbangan berita dalam menghasilkan informasi untuk khalayak. Berikut tiga hasil penelitiannya pertama penyajian berita beragam membuat manusia dominan menyukai berita yang tidak monoton dan berita baru yang menarik. Untuk itu pemilihan kategori berita yang beragam bisa membuat khalayak antusias untuk terus membaca berita dari portal kita. Kedua berita harus berimbang, jurnalis harus mengumpulkan sebanyak mungkin narasumber dan orang-orang yang terlibat dalam kepemilikan informasi. Dengan begitu seorang jurnalis bisa memberikan informasi yang akurat dan memunculkan antusias para pembaca untuk terus membaca berita.

Ketiga proses verifikasi berita, setiap jurnalis harus mampu menghasilkan berita dengan cepat. Apabila seorang jurnalis telah mengunggah suatu berita dengan narasumber yang didapatkan, jurnalis juga harus memverifikasi berita dengan teman wartawannya sebagai bentuk lain proses verifikasi untuk mendapatkan informasi lebih dari teman lain yang akan memberikan persepektif lain. Perspektif yang berbeda disampaikan dalam bentuk berita lanjutan, seperti yang diungkapkan oleh wartawan online “masalah teknis media siber dan media cetak berbeda dalam penanganan kedua belah pihak”. Media online bergantung pada isu untuk meliput kedua belah pihak dalam peristiwa meskipun beritanya terpisah dan berimbang. Pernyataan ini didukung oleh jurnalis lainnya.

4. Simpulan

Dari berbagai penjelasan yang telah diuraikan, maka dapat diambil kesimpulan sepak bola merupakan tontonan menarik yang ditunggu di akhir pekan. kemudian semakin diminati karena spesialisasi layanan streaming. Jurnalisme dikendalikan oleh market driven journalism dimana berorientasi pada pasar untuk mencari keuntungan dalam meningkatkan antusiasme pembaca. Suatu media berpegang teguh pada logika pasar serta memperhatikan strategi jurnalis dalam penyebaran berita. Tantangan jurnalis harus memiliki skill riset sedetil mungkin, cerdas, kemampuan memahami istilah dan teori, update berita serta membangun relasi. Seorang jurnalis juga dituntut mampu menghasilkan lima berita dalam sehari.

Menurut informan kedua Estu Santoso, *clickbait* tidak haram, yang haram adalah hoaks. *Clickbait* hanyalah persoalan *angle* saja. Kecermatan pemilihan judul menjadi sangat penting saat ini. Menurut informan pertama, idealnya wartawan menjadi seorang “generalis”, mendalami dan menguasai seluruh hal, sehingga sanggup menulis dengan baik dan cermat apa saja. Akan tetapi, yang utama ia harus menguasai bidang liputan dengan baik. Kehadiran keakuratan berita di media sangat relevan dan dibutuhkan dalam meningkatkan antusiasme masyarakat. Melalui akuratnya berita, masyarakat akan timbul rasa percaya pada suatu individu atau intitusi media dengan begitu masyarakat akan terus menerus ingin kembali membaca.

5. Ucapan Terima Kasih

Peneliti ingin mengucapkan terima kasih kepada Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Tarumanagara, narasumber serta semua pihak yang turut serta membantu sehingga penelitian ini dapat diselesaikan.

6. Daftar Pustaka

- Bungin, Burhan. (2007). *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu*
- Loisa, R., E. H. Susanto, and A. Junaidi. (2019). "Online Journalist, Rapid Technology and Partial Verifications in Reporting Diversity." *Journal of Physics: Conference Series* 1375(1). doi: 10.1088/1742-6596/1375/1/012032.
- Loisa, Riris, Eko Harry Susanto, Ahmad Junaidi, and Felicia Loekman. (2019). "Media Siber, Aparat, Dan Pemberitaan Keberagaman." *Jurnal ASPIKOM* 3(6):1243. doi: 10.24329/aspikom.v3i6.434.
- Suseno, Alvianne, and Farid Rusdi. (2019). "Strategi Penyajian Berita Brilio.Net (Studi Kasus: Media Online Menjangkau Generasi Milenial)." *Koneksi* 3(1):182. doi: 10.24912/kn.v3i1.6202.